

**PENGARUH INVESTASI, PREMI, DAN DANA TABARRU' TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI MASA PANDEMI
COVID-19 (2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Akuntansi Syariah



Oleh :

Khiyarotun Nisa

1905046043

**JURUSAN AKUNTANSI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp (024) 7608454, 7624691, Semarang, 50185
Website: febi_walisongo.ac.id Email: febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Khiyarotun Nisa
NIM : 1905046043
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Investasi, Premi, dan Dana Tabarru' Terhadap
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 (2019-
2021)**

Dengan ini saya mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera di ujikan.
Demikian harap menjadi maklum.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 24 Mei 2023

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Firdha Rihmivanti, M.A

NIP. 199103162019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Khiiyarotun Nisa
NIM : 1905046043
Judul : **PENGARUH INVESTASI, PREMI, DAN DANA TABARRU' TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DIMASA PANDEMI
COVID-19 (2019-2021)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

9 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 9 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018

Penguji Utama I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Penguji Utama II

Nurudin, S.E., M.M.
NIP: 199005232015031004

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: Ayat 286)

“Jadilah diri sendiri (Be Yourself)”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Ibu Sri Buntari dan Bapak Nur Hasan) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa, selalu memberikan motivasi, dukungan semangat baik materi maupun moril. Karya ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih atas segala pengorbanan dan jerih payah hingga penulis sampai dititik ini. Terimakasih cinta dan kasih sayang kalian yang tak terhingga.
2. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M. Si. Akt. Selaku wali dosen dari semester satu hingga semester delapan yang memberikan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan.
3. Dosen pembimbing I Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA., dosen pembimbing II Firdha Rahmiyanti, M,A, terimakasih atas semangat dan dukungan bimbingan, motivasi, serta saran selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman – temanku tercinta Akuntansi Syariah B angkatan 19. Terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan, selama perkuliahan.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran – pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Pemalang, 24 Mei 2023

Deklarator



NIM. 1905046043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	tidak
ب	Ba	dilambangkanb	dilambangkanbe
ت	Ta	t	te
ث	Sa	š	es (dengan titik
ج	Jim	j	diatas)je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di
خ	Kha	k	bawah)ka dan ha
ذ	Dal	h	de
د	Dza	d	zet (dengan titik di
ر	Ra	d	atas)er
ز	Za	z	z
س	Sin	r	e
ش	Syin	z	t
ص	Sad	s	e
ض	Dad	s	s
		y	es dan ye
		s	es (dengan titik di
		ḍ	bawah)de (dengan titik
			di bawah)

ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa“	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	„l	„el
م	mim	„m	„em
ن	nun	„n	„en
و	waw	w	w
ه	ha“	h	ha
ء	hamzah	“	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

3. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah ditulis L (el)

القرآن	ditulis	<i>al-Qur‘an</i>
البقرة	ditulis	<i>al-Baqarah</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الطلاق	ditulis	<i>At-Thalaq</i>
الشيرازي	ditulis	<i>Asy-Syirazi</i>

4. Pengecualian

➤ Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur‘an, Hadis, mazhab, syariat.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *ushul al-Fiqh al-Islami, Fiqh Munakahat*.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Amzah.

ABSTRAK

Perkembangan industri Asuransi Syariah dapat dilihat dengan pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah tahun 2019 - 2021 mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Keadaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu investasi, premi, dan dana tabarru'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Premi, dan Dana tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah tahun 2019 – 2021.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan statistik tahunan perasuransian yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing – masing perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK), sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini terdapat 20 perusahaan yang berdasarkan aset perusahaannya naik dari jumlah 62 populasi selama periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah melalui program SPSS 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah, variabel premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah, dan variabel dana tabarru' tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah. Sedangkan secara simultan variabel Investasi, Premi, dan Dana Tabarru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah.

Kata Kunci : *Investasi, Premi, Dana Tabarru', Pertumbuhan Aset, dan Asuransi Syariah*

ABSTRACT

The development of the Sharia Insurance industry can be seen by the growth of assets of sharia insurance companies. Asset growth in sharia insurance companies in 2019 - 2021 fluctuated, namely in 2020 experienced a significant decline. This situation can be caused by several factors, namely investment, premiums, and tabarru funds'. This study aims to determine the effect of Investment, Premiums, and Tabarru Funds on the Growth of Sharia Insurance Company Assets in 2019 – 2021.

This research approach uses a quantitative approach. The data used in this study are secondary data obtained from the annual statistical financial statements of insurance published by the Financial Services Authority (OJK) and the websites of each company registered with the Financial Services Authority (OJK). The population in this study is all sharia insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK), while the sample taken in this study is 20 companies based on company assets, up from 62 populations during the 2019-2021 period. This study used multiple regression analysis processed through the SPSS 21.0 program.

The results of this study show that partially investment variables do not have a significant effect on the growth of sharia insurance assets, premium variables do not have a significant effect on the growth of sharia insurance assets, and tabarru fund variables do not have a significant effect on the growth of sharia insurance assets. Meanwhile, simultaneously the variables Investment, Premium, and Tabarru Fund do not significantly affect the growth of Islamic insurance assets.

Keywords: *Investment, Premium, Tabarru Fund', Asset Growth, and Sharia Insurance.*

KATA PENGANTAR

Alhamdhuillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Investasi, Premi, dan Dana Tabarru, terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 (2019 – 2021)". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang utusan Allah SWT yang membawa risalah dan rahmat bagi alam semesta dan pemberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Progam Studi S1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M. Si. Akt. CA. CPAi, selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Warno, SE. M. Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M. Si. Akt. Selaku wali dosen dari semester satu hingga semester delapan yang memberikan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan.

6. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Ibu Firdha Rahmiyanti, M,A selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
9. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
10. Orang tua saya bapak dan ibu serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat yang telah membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman di kampus khususnya keluarga besar S1 Akuntansi Syariah, tanpa kalian masa-masa kuliah penulis akan biasa- biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap dan terimakasih untuk dukungan yang luar biasa, sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendoakan dan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis berharap

semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pemalang, 24 Mei 2023

Penyusun,

Khiyarotun Nisa

NIM. 1905046043

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Berpikir	30
2.4 Hubungan antara Variabel dengan Pengembangan Hipotesis.....	30
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	34
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	36

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	36
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.6 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2 Statistik Deskriptif.....	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.4 Uji Hipotesis.....	62
4.5 Interpretasi Data	67
BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset dalam Persen	5
Gambar 1.2 Diagram Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Analisis Regresi Berganda	30
Gambar 4.1 Uji Grafik dari Hasil Uji Normalitas	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen	38
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Logaritma Natural	60
Tabel 4.5 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	60
Tabel 4.6 Uji Durbin Watson	61
Tabel 4.7 Uji Glejser	62
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi	64
Tabel 4.10 Hasil Uji T (Parsial)	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	77
Lampiran 2. Data Pengolahan SPSS	80
Lampiran 3. Pengolahan Data SPSS	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan Corona Virus Deseases / (SARS Cov-2) yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penyebaran virus ini tergolong sangat cepat dan bahkan sudah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Warga Indonesia pertama kali terpapar Covid 19 yaitu pada triwulan 1 pada tahun 2020 yang kemudian menyebar sangat luas dan pasien Covid terus meningkat hingga tahun 2021 yg banyak memakan korban hingga meninggal. Pemerintah juga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kepada masyarakat Indonesia. Selain itu sekolah-sekolah dilakukan secara *daring* atau *online*. Banyak pegawai Indonesia yang melakukan *Work From Home* (WFH) bahkan tidak jarang dengan adanya pengurangan pegawai hingga PHK masal.

Covid-19 juga menyebabkan dampak diberbagai bidang termasuk perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dimasa pandemi cenderung mengalami penurunan. Dalam menjalani kehidupan manusia sering mengalami ketidakpastian di masa depan dengan berbagai risiko dalam hidupnya. Misalnya rumah terbakar, barang-barangnya dicuri, kecelakaan dalam perjalanan, dan risiko lainnya. Jika kerugian atau risiko ini kecil sehingga dapat ditutup dengan tabungan atau uang simpanan, kerugian itu tidak begitu terasa. Namun apabila uang simpanan dan tabungan tidak mencukupi untuk menanggulangi risiko atau kerugian tersebut manusia akan menderita.

Saat manusia mengalami musibah seperti kebakaran dan rumahnya habis terbakar maka akan kehilangan tempat tinggal, barang-barang, dan pakaiannya hingga harta berharga dan kemudian setelah itu manusia akan mengalami jatuh miskin. Jadi setiap manusia yang menghadapi kemungkinan akan kehilangan miliknya karena berbagai sebab, akan disebut menghadapi suatu risiko. Kemungkinan akan kehilangan harta kekayaan bagi seseorang

seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya harta kekayaan orang itu. Semakin makmur atau berlipat ganda harta kekayaan seseorang sebagai hasil dari kemajuan atau perkembangan kehidupan modern semakin dapat pula dibayangkan atau dirasakan bahwa kemungkinan akan kehilangan tersebut akan bertambah.

Seperti terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda secara tidak terduga. Risiko kehidupan muncul disegala bidang mulai dari pendidikan, ekonomi, berkendara, kesehatan, bahkan rencana perjalanan. Oleh karena itu manusia perlu menanggulangi terjadinya risiko atau setidaknya meminimalkan terjadinya risiko itu. Usaha untuk menanggulangi risiko ini perlu disiapkan, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
عَدًّا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (Qs. Lukman :34)

Untuk menanggulangi upaya meminimalkan terjadinya risiko bisa dengan menggunakan asuransi. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu

pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.¹

Tindakan penanggulangan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa memang bisa atau mungkin berhasil tetapi mungkin juga tidak berhasil karena sesuatu hal yang terjadi diluar dugaan. Bangunan-bangunan atau barang-barang yang dibuat dengan teknik modern yang dilengkapi dengan alat-alat pengaman juga tidak luput dari kerusakan yang menimbulkan kerugian bilamana misalnya ada kerusakan pada alat-alatnya sendiri atau bahkan pada alat pengamannya tau karena perbuatan manusia.

Segala sesuatu yang bernyawa bahkan benda mati sekalipun akan menghadapi suatu risiko bahwa nilai dari miliknya itu akan berkurang baik karena hilangnya benda itu, begitupun kerusakan atau karena hilang terbakar atau penyebab lainnya. Banyak penyebab-penyebab yang menjadikan pengurangan nilai itu dapat dicegah dan sudah diharapkan akan terjadi. Tetapi banyak juga penyebab yang mengurangi nilai benda itu memiliki sifat yang tidak dapat diinginkan lebih dahulu. Jika ini dihubungkan dengan asuransi maka dapat dikatakan bahwa kerugian tersebut dapat diringankan atau dikurangi, bahkan dapat ditanggung orang lain asal terdapat perjanjian sebelumnya. Diantara orang yang khawatir akan mengalami kerugian dengan orang yang akan menanggung kerugian tersebut maka diadakanlah perjanjian asuransi.²

Berdasarkan pengertian diatas, menurut Emy Pangaribuan Simanjuntak, Asuransi itu memiliki tujuan yaitu mengalihkan segala risiko yang ditimbulkan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diharapkan terjadinya itu kepada orang lain yang mengalami risiko itu untuk mengganti kerugian. Pemikiran yang terlintas di dalam hal ini yaitu, bahwa lebih ringan dan mudah apabila yang menanggung risiko dari kekurangan nilai dari benda-benda itu beberapa orang dari pada satu orang saja, dan akan memberikan

¹ Permata Hastuti dan Milla Fitri, "*Asuransi Konvensional, Syari'ah & BPJS*" Yogyakarta, Parama Publishing, 2018. Hal. 12

² Prakoso, Joko & Ketut Murtika, "*Hukum Asuransi Indonesia*", Jakarta; PT. BINA AKSARA, 1987, hal.7

pada dia sendiri suatu kepastian mengenai kestabilan dari nilai harta bendanya itu jika ia akan memeralihkan risiko itu pada satu perusahaan, dimana dia sendiri saja tidak berani menanggungnya.³

Sehingga berdasarkan besar kecilnya risiko yang dialami penanggung dari pengalaman perusahaannya dan seberapa besar presentase tentang kemungkinan suatu klien tertentu akan terjadi dan berdasarkan statistik ini pula penanggung dapat menghitung berapakah besarnya penggantian kerugian itu dan jumlah inilah yang dimintakannya sebagai premi dari tertanggung, akan tetapi didalam jumlah keseluruhannya ia masih juga memasukkan segala biaya-biaya dari perusahaannya.

Risiko merupakan ketidaktentuan atau *uncertainty* yang bisa juga melahirkan kerugian (*loss*).⁴ Unsur ketidaktentuan ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi. Ketidaktentuan dapat dibagi atas ; 1. Ketidaktentuan ekonomi (*economic uncertainty*), yaitu suatu keadaan yang timbul karena akibat dari perubahan sikap konsumen, seperti perubahan selera atau minat konsumen atau terjadinyaperubahan pada harga, teknologi, atau didapatnya penemuan baru, dan lain sebagainya. 2. Ketidaktentuan yang dikarenakan oleh alam (*uncertainty of nature*), seperti kebakaran, badai, topan, banjir, gunung meletus, tsunami dan lainnya. 3. Ketidaktentuan yang dikarenakan oleh perilaku manusia (*human uncertainty*), misalnya peperangan, pencurian, perampokan, dan pembunuhan. Dari ketiga macam ketidaktentuan diatas, yang dapat dipertanggungkan yaitu ketidaktentuan alam dan manusia. Sedangkan ketidaktentuan ekonomi tidak dapat diasuransikan sebab bersifat spekulatif (unsur ekonomis) dan sulit untuk diukur keparahannya (*severity*).

Di masa pandemi seperti ini, banyak usaha yang mengalami penurunan bahkan terancam bangkrut. Namun keadaan itu berbeda dengan perusahaan asuransi syariah yang cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2021. Menurut data Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Aset asuransi syariah pada bulan Maret 2021 (44.136 Miliar Rupiah) tercatat mengalami

³ Ibid, hal.8

⁴ Permata Hastuti dan Milla Fitri, “Asuransi Konvensional, Syari’ah & BPJS” Yogyakarta, Parama Publishing, 2018. Hal. 16

peningkatan sebesar 7.32 % dibandingkan pada Maret 2020. Porsi aset didominasi oleh asuransi jiwa sebesar 35.916 Miliar Rupiah (81,37 %), asuransi umum sebesar 6.140 Miliar Rupiah (13,91%) dan reasuransi sebesar 2.080 Miliar Rupiah (4,71%). Keseluruhan mengalami pertumbuhan positif kecuali reasuransi syariah, yaitu dibandingkan Maret 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,80 %.⁵



Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset dalam Persen

Sumber data : Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia 2021

Sejak tahun 2011, perkembangan asuransi syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam perusahaan asuransi yang mulai menawarkan produk asuransi yang berdasarkan prinsip islam atau syariah. Tren asuransi syariah pun terus mengalami peningkatan sampai saat ini. Berdasarkan penelitian AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia), menemukan bahwa kontribusi kotor asuransi syariah mencapai Rp. 11,55 triliun dimana terjadi peningkatan sebesar 51,89% dari tahun ke tahun per juni 2021.⁶ Perkembangan asuransi syariah di Indonesia didukung oleh ketentuan regulasi. Dimulai pada tahun 1994 dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Terjadinya pandemi Covid-19 diseluruh

⁵ Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, *KINERJA DAN ANALISA INDUSTRI ASURANSI SYARIAH INDONESIA*, 2021.

⁶ Prudential Syariah, *Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia*, 2021, hal. 2

dunia termasuk Indonesia ini memberikan kesadaran kepada masyarakat akan proteksi kesehatan dan jiwa, sehingga penggunaan asuransi termasuk asuransi syariah menunjukkan tren yang positif. Hal ini terbukti dari riset yang telah dilakukan oleh AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) bahwa per kuartal 3 tahun 2021 lalu tercatat total aset asuransi syariah di Indonesia senilai Rp. 43,68 triliun. Angka tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan sebanyak 6,10% secara tahunan.⁷

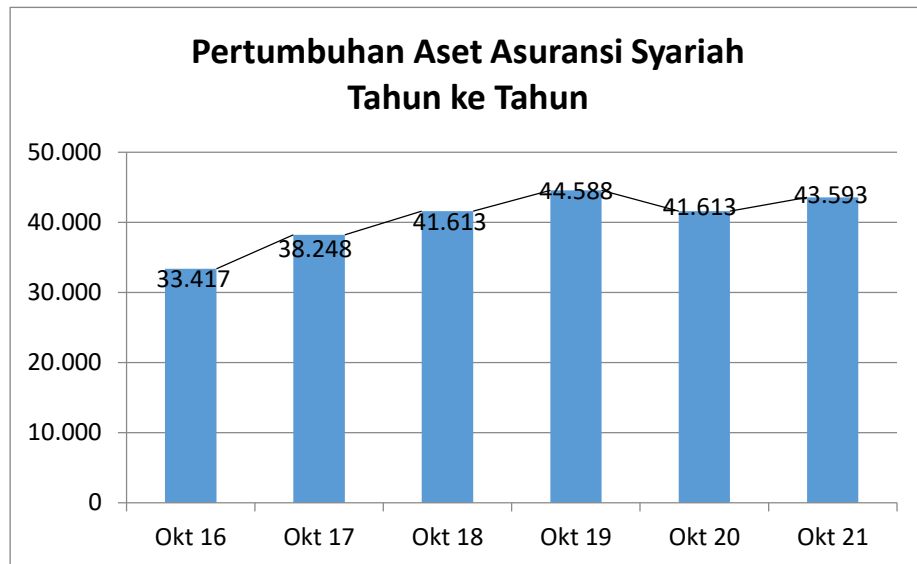
Berdasarkan data statistik IKNB (Industri Keuangan Non Bank) yang dirilis OJK, pada tahun 2012-2019 total aset asuransi konvensional terus mengalami peningkatan mulai dari 239,790 Triliun pada tahun 2012 hingga mencapai nilai 586,166 Triliun pada tahun 2019, begitu juga dengan total aset asuransi syariah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun walaupun jumlahnya masih jauh jika dibandingkan dengan asuransi konvensional. Pada tahun 2012 total aset asuransi syariah bernilai 13,240 triliun dan terus meningkat mencapai Rp 44,212 triliun pada tahun 2019.⁸ AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) melaporkan bahwa industri asuransi syariah mencatatkan total aset Rp. 42,81 triliun, tumbuh 4,83% secara tahunan hingga juni 2021. Pada saat yang sama kontribusi bruto juga melonjak hingga 51,89% secara tahunan menjadi Rp. 11,55 triliun.

Aset asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 aset asuransi syariah mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan mulai merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia, sehingga pada saat itu semua industry di Indonesia terkena dampaknya, termasuk industry asuransi didalamnya. Namun pada bulan oktober 2021-2022 seiring dengan memulihnya perekonomian Indonesia, aset asuransi syariah pun ikut pulih. Tercatat pada 2015 asuransi syariah memiliki aset sebesar 24.638 Miliar Rupiah, hingga pada tahun 2019 mencapai 44.588

⁷ Ibid, hal. 3

⁸ Foza Hadyu Hasanatina, Risanda Alirastra Budiantoro, and Vicky Oktavia, "PERBANDINGAN EFISIENSI PADA INDUSTRI ASURANSI JIWA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 4, no. 4 (February 11, 2021): , hal. 505

Miliar Rupiah. Namun pada 2020 aset asuransi syariah mengalami penurunan sebesar 6,67% menjadi 41.613 Miliar Rupiah, hingga pada 2021 mengalami peningkatan menjadi 43.593 Miliar Rupiah.



Gambar 1.2 Diagram Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah

Sumber : Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia 2022¹⁰

Pada tahun 2015 jumlah aset asuransi syariah sebesar 24.638 Miliar Rupiah hingga pada tahun 2016 sejumlah 33.417 Miliar Rupiah, maka pertumbuhan asetnya sebesar 26%. Pada tahun 2017 aset asuransi syariah sebesar 38.248 Miliar Rupiah, maka pertumbuhan asetnya sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 aset asuransi sebesar 41.613 Miliar Rupiah, maka pertumbuhan asetnya 8% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 aset asuransi syariah sebesar 44.588 Miliar Rupiah, maka pertumbuhan asetnya 7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 aset asuransi syariah sebesar 41.613 Miliar Rupiah, maka pertumbuhan asetnya turun menjadi -7%. Pada tahun 2021 aset asuransi syariah sebesar 43.593, maka pertumbuhan asetnya 5% dari tahun sebelumnya.

¹⁰ Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, *KINERJA DAN ANALISA INDUSTRI ASURANSI SYARIAH INDONESIA*.

Di Indonesia kini asuransi syariah memiliki potensi yang sangat besar, salah satunya dikarenakan dengan penetrasi asuransi masih tergolong rendah. Sedangkan, pasar Indonesia untuk asuransi jiwa syariah sangat besar, dimana Indonesia memiliki 87% penduduk yang beragama islam. Untuk melakukan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, Ronny Malavia Mardani, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah menyimpulkan bahwa faktor premi dan hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset sedangkan klaim, investasi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.¹¹ Sedangkan peneliti Alien Lilavira, Siti Zulaikha dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013-2017 menyimpulkan bahwa kontribusi, hasil investasi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, kemudian biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari peneliti sebelumnya dikarenakan hasil penelitian dari beberapa peneliti masih banyak dengan hasil penelitian yang berbeda serta mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dimasa pandemi, yaitu dengan menggunakan variabel independen investasi, premi, dan dana tabarru' serta menggunakan variabel dependen pertumbuhan aset. Jumlah perusahaan asuransi syariah saat ini sudah cukup banyak namun masih tergolong rendah jika dibandingkan oleh perusahaan asuransi konvensional.

¹¹ Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, and Ronny Malavia Mardani, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 6, no. 02 (2017): 99, hal.15

¹² Alien Lilavira and Siti Zulaikha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013 – 2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 305, hal.8

Dari beberapa fakta hingga fenomena penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua data eksperimen konsisten dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, karena ada ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya maka dilakukan penelitian kembali dan menjadikan alasan penulis melakukan penelitiannya terkait dengan faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan untuk rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia pada masa pandemi?

- 1.2.1 Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah pada masa pandemi?
- 1.2.2 Apakah premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah pada masa pandemi?
- 1.2.3 Apakah dana tabarru' berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah pada masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam pertumbuhan aset asuransi syariah dimasa pandemi:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah dimasa pandemi
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah dimasa pandemi
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah dimasa pandemi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Free Cash Flow

Teori *free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen menyebutkan bahwa : “perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV (*Net Present Value*) yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan secara keseluruhan”¹³. Maka dari itu, apabila arus kas tersedia dengan jumlah besar dapat menyebabkan masalah *over investment* (pengeluaran investasi perusahaan dalam berbagai proyek yang telah melebihi kapasitas dan kemampuan keuangan mereka).¹⁴

Perusahaan memiliki beberapa tujuan yang dapat dikelompokkan, yaitu profitabilitas, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi untuk industry yang sama. Sedangkan kelangsungan hidup adalah ukuran tingkatan kemananan atau keberlanjutan sebuah perusahaan secara finansial. Kelangsungan hidup harus diikuti dengan pertumbuhan agar perusahaan itu mampu bertahan hidup. Sedangkan profitabilitas harus diikuti kelangsungan hidup agar perusahaan tidak mengalami banyak resiko yang terjadi.

¹³ Hadyan D W I Bhuwana, “MEMBAGIKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI” (2010): 1–18., hal. 5

¹⁴ Fajriani, A., Wijaya, S. Y., & Widyastuti, S. (2021). Determinasi Efisiensi Investasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1541-1554., hal. 1548

Namun, pertumbuhan tanpa profitabilitas sangatlah tidak mungkin. Pertumbuhan memiliki arti apabila perusahaan itu sudah pasti profit dan mengarah pada kelangsungan hidup. Karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup akan sulit dianalisis secara numerik, maka isu sentral yang diperlukan dalam pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan. Dari penelitian ini pertumbuhan diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset, dimana aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.2 Pertumbuhan Aset

Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki atau dapat dikelola dan menghasilkan pendapatan pasif yang termasuk dalam aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.¹⁵ Secara umum karakter aset merupakan kemampuan dalam memberikan kontribusi atau manfaat pada masa yang akan datang. Kas, persediaan barang dagang, perabotan, dan tanah merupakan aktiva. Hak atas aktiva-aktiva tersebut berasal dari dua sumber. Kewajiban adalah hak pihak eksternal-utang yang harus dibayarkan kepada pihak ekstern. Pihak ekstern ini disebut kreditor. Hak pihak intern atas aktiva disebut modal. Jika semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan, maka aset yang dimiliki akan semakin besar, sehingga tingkat kepercayaan bagi pihak luar terhadap perusahaan semakin bertambah.

Aset menurut SAK adalah sumber daya yang dikuasai oleh sebuah perusahaan sebagai hasil dari peristiwa lampau dan diharapkan mengalirkan keuntungan dimasa mendatang bagi perusahaan tersebut. Oleh karena

¹⁵ Indonesia, Ikatan Akuntan. "Pernyataan standar akuntansi keuangan." *Jakarta: Salemba Empat* (2009).

itu, suatu sumber daya yang dikuasai, meskipun tidak dimiliki, harus dianggap sebagai aset yang harus dikelola oleh perusahaan.¹⁶

Persamaan akuntansi menunjukkan bagaimana aktiva, kewajiban, dan modal saling berhubungan. Aktiva disajikan di sisi kiri persamaan, dan kewajiban serta ekuitas pemilik disajikan sebelah kanan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sisi persamaan harus selalu sama, yaitu :

$$\begin{array}{l} \text{(Sumber daya ekonomi)} \quad \text{(hak-hak atas sumber daya ekonomi)} \\ \text{AKTIVA} \quad \quad \quad = \quad \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS PEMILIK} \end{array}$$

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain dimasa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.¹⁷ Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva entitas yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban.¹⁸ Cara meningkatkan modal dalam perusahaan sebagai berikut :

- 1) Investasi pemilik meningkatkan modal bisnis apabila pemilik menginvestasikan aktiva dalam perusahaan.
- 2) Pendapatan meningkatkan modal setelah barang atau jasa dikirim kepada pelanggan. Jenis-jenis pendapatan sebagai berikut :
 - a. Pendapatan penjualan, DeFilippo Catering memperoleh pendapatan penjualan dengan makanan kepada pelanggan.
 - b. Pendapatan jasa, Sherman Lawn Service memperoleh pendapatan jasa dengan memotong rumput dan merapikan taman pelanggan.
 - c. Pendapatan bunga, diperoleh atas deposito bank dan atas uang yang dipinjamkan kepada orang lain.

¹⁶ Ulandari, Ayu. "UPengaruh Premi Dan Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta* 66 (2017): 1-82., hal. 13

¹⁷ Ibid, hal.14

¹⁸ Ibid, hal. 14

d. Pendapatan deviden. Pendapatan deviden diperoleh atas investasi dalam saham perusahaan.

Sedangkan hal yang menunjukkan penurunan modal adalah sebagai berikut:

- a. Penarikan pemilik dari perusahaan menurunkan modal apabila pemilik mengambil aktiva milik perusahaan dari bisnis untuk keperluan pribadi.
- b. Beban perusahaan menurunkan modal akibat digunakannya aktiva atau meningkatkan kewajiban dalam rangka menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan. Beban merupakan lawan dari pendapatan.

Kemudian aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud.¹⁹

- 1) Aset lancar adalah aset yang diharapkan untuk dikonversikan menjadi kas atau untuk digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya yaitu kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan, dan beban bayar dimuka.
- 2) Investasi jangka panjang umumnya berupa investasi dalam saham dan dalam obligasi perusahaan lain yang biasanya dimiliki dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- 3) Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan, berumur lebih dari satu tahun, dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Contohnya adalah tanah, gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan.
- 4) Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak mempunyai wujud fisik namun memiliki nilai yang cukup signifikan. Contohnya adalah *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan merek dagang.

¹⁹ Kusuma, Budi Hartono, and Nurainun Bangun. "Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban, Dan Ekuitas." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13.3 (2011): 183-194.

Semua harta baik benda maupun alat produksi adalah milik Allah sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al- Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki- Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Qs. Al-Baqarah: 284)

Pertumbuhan aset merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset (aktiva) dapat dihitung sebagai presentase perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.²⁰ Jika jumlah kekayaan awal tetap, maka dapat meningkatkan jumlah aktiva yang berarti kekayaan akhir akan semakin besar.

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara *internal* maupun *eksternal* perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.²¹ Pertumbuhan aset memiliki pengaruh besar terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan

²⁰ Lilavira, A., & Zulaikha, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013–2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(2), 305-318. Hal.309

²¹ Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha, and Gede Mertha Sudiartha. *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan*. Diss. Udayana University, 2017.

keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

Aset t = Aset tahun periode saat ini

Aset (t-1) = Aset tahun Periode sebelumnya

Sehingga bisa disimpulkan, pertumbuhan aset merupakan seberapa besar peningkatan kekayaan perusahaan antara kekayaan tahun pertama dan tahun terakhir. Aset bagi perusahaan asuransi sangat penting baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Kewajiban jangka panjang perusahaan asuransi seperti berakhirnya kontrak asuransi dan klaim peserta asuransi. Kewajiban jangka pendek tersebut meliputi utang reasuransi, utang pajak, dan biaya operasional.

2.1.3 Asuransi Syariah

Asuransi memiliki arti sebagai suatu persetujuan di mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan mendapat premi, untuk mengganti kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu.²² Asuransi Syariah merupakan usaha saling melindungi serta tolong menolong antara sejumlah orang atau tabarru yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²³ Dari beberapa pengertian asuransi diatas, dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah suatu kontrak pertanggungan risiko antara nasabah sebagai pemegang

²² Soemitra, Andri. "Asuransi Syariah". Wal Ashri Publishing, Medan. 2017. Hal. 13

²³ Abidin, Z., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan., hal. 5

polis dengan perusahaan asuransi. Pertanggung jawaban risiko dilakukan dengan mengalihkan risiko yang mungkin diderita oleh nasabah pemegang polis kepada perusahaan asuransi. Dari beberapa pengertian di atas terdapat tiga unsur utama yang terdapat dalam asuransi. Pertama, adanya bahaya atau risiko yang dipertanggung jawabkan. Kedua, adanya premi pertanggung jawaban yang dibayarkan nasabah. Ketiga, adanya sejumlah uang ganti kerugian atas tanggungan.

Konsep asuransi syariah merupakan suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko diantara sesama manusia, sehingga antara satu anggota dengan anggota yang lainnya menjadi penanggung atas risiko anggota yang lain. Saling pikul risiko ini dilakukan berdasarkan tolong menolong dalam kebaikan (ta'awun) sebagaimana terdapat dalam Q.s. al-Maidah ayat 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”

Masing-masing anggota takaful mengeluarkan dana kebajikan yang dihimpun untuk digunakan menanggung risiko yang ditanggung. Asuransi syariah ialah tentang tolong menolong dan secara umum asuransi dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mengatasi

terjadinya musibah dalam kehidupan, di mana manusia senantiasa akan menghadapi kemungkinan bencana yang bisa menyebabkan hilangnya bahkan berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.

Selain itu definisi asuransi syariah (ta'min, takaful atau tadhamun) dalam Fatwa DSN MUI Nomor 21 tahun 2002 merupakan usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau Tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud yaitu yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba zhul (penganiayaan), risywah (suap), barang haram dan maksiat.

Selama menjalani kehidupannya, manusia pasti memiliki potensi mendapatkan musibah dan bencana yang tidak mungkin diduga sebelumnya, dan oleh karena itu manusia diharapkan untuk mempersiapkan diri, menghadapi berbagai kemungkinan musibah yang akan menimpanya, sehingga tidak menimbulkan kemadharatan bagi orang-orang yang ditinggalkannya. Hal ini diatur dalam ayat Al-Quran yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa’ : 9)*

Konsep asuransi syariah ialah suatu konsep dimana terjadi saling memikul resiko diantara sesama peserta, sehingga antara satu dengan dengan yang lainnya menjadi menjadi penanggung atas resiko yang

muncul.²⁴ Saling pikul atas resiko ini dilakukan berdasarkan saling menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan *dana tabaru'* atau dana kebajikan (derma) yang ditunjukkan untuk menanggung resiko. Asuransi syariah dalam pengertian ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 : "Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".

Asuransi syari'ah yang didasarkan konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan menanggung resiko keuangan yang terjadi. Konsep *takafulli* yang didefinisikan atas dasar dari asuransi syari'ah, dibagi atas tiga prinsip dasar yaitu saling bertanggung jawab, saling bekerja sama dan saling membantu, serta saling melindungi.

2.1.4 Investasi

Investasi keuangan menurut syariah berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha yaitu dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Salah satu bentuk investasi yang sesuai dengan syariah adalah membeli saham perusahaan, baik perusahaan nonpublik (*private equity*) maupun perusahaan publik atau terbuka.²⁵ Investasi syariah merupakan suatu kegiatan seperti menanamkan modal dari pihak satu ke pihak lain yang menggunakan instrumen dengan prinsip syariah. Secara umum investasi yaitu kegiatan menanamkan modal atau aset yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Investasi adalah kegiatan yang jika dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan ekonomi masyarakat, memperluas jaringan pekerjaan, meningkatkan

²⁴ Permata Hastuti dan Milla Fitri, "Asuransi Konvensional, Syari'ah & BPJS" Yogyakarta, Parama Publishing, 2018. Hal. 30

²⁵ Ainul, F. N. A., Susyanti, J., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh premi, klaim, hasil underwriting, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(02), hal. 8

pendapatan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Atau investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau aset yang dapat memberikan penghasilan serta pendapatan dimasa depan dalam jangka waktu panjang.

Investasi pada asuransi syariah memiliki prinsip kegiatan pembiayaan dan keuangan seperti berbagai bisnis yang dilakukan oleh investor kepada pihak pengusaha (*emiten*) yang bertujuan untuk menguatkan emiten secara maksimal dalam melakukan kegiatan usahanya dimana investor berharap akan memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu. Prinsip dan landasan investasi secara syariat Islam dari sisi asuransi syariah yang perlu diperhatikan adalah perusahaan sebagai emiten selalu memegang amanah yang dipercayakan oleh pemilik dana dan harus mendapatkan persetujuan.

Investasi dalam sejarah peradaban Islam sendiri sebenarnya telah ada. Investasi memang tidak dijelaskan secara gambling didalam islam., namun Al-Qur'an menceritakan salah satu konsepnya dalam surah Yusuf.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ۗ

Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf ayat 47-49).

2.1.5 Premi

Menurut Fatwa Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.²⁶ Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi. Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Sedangkan definisi premi pada asuransi syariah yaitu sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana tabarru.²⁷ Pendapatan premi termasuk unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan dan diharapkan dapat menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin.

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ
فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ
نَادِمِينَ

Artinya : *Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.(Q.S Al-Maidah :51)*

²⁶ Afif Effendi, "ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA (Studi Tentang Peluang Ke Depan Industri Asuransi Syariah)," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 71., hal. 3

²⁷ *Ibid.*, hal. 8

Peningkatan Pendapatan Premi merupakan Kenaikan Pendapatan Premi dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya. Peningkatan Pendapatan Premi adalah Kenaikan arus masuk premi selama satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya bilamana pendapatan premi tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari Kontribusi modal.²⁸

2.1.6 Dana Tabarru'

Dana tabarru' terdiri dari dua kata yaitu dana dan tabarru'. Dana merupakan uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud, derma, sedekah, pemberian, atau hadiah. Tabarru' berasal dari kata tabarra'- yatabarra'- tabarru'an, yang artinya adalah sumbangan, hibah, dana kebajikan atau derma. Orang yang memberikan sumbangan disebut mutabarrri' atau dermawan. Definisi tabarru' menurut Jumhur ulama yang dikutip dari Asy-Syarbani al-Khatib merupakan akad yang mengakibatkan pemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela.²⁹

Dana tabarru' ialah dana yang berhasil dikumpulkan dan digunakan untuk kebajikan tolong menolong apabila peserta mengalami musibah. Dana Tabarru' adalah dana yang disimpan oleh pemegang polis, bisa dimanfaatkan untuk pengajuan klaim asuransi bagi orang lain dan/atau anggota itu sendiri.³⁰ Dalam konteks akad dalam asuransi syariah, tabarru' bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta takaful (asuransi syariah) apabila ada diantaranya yang mendapat musibah.

²⁸ Abidin, Z., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, hal. 10

²⁹ Ulandari, A. (2017). UPengaruh Premi Dan Dana Tabarru'Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 66, 1-82., hal. 45

³⁰ Anggraeni, G. P., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Dana Tabarru'Terhadap Total Aset (Studi Kasus pada PT Asuransi Jiwa CAR Tahun 2014-2019). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(2), 109-118., hal. 113

Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana tabarru' yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dana tabarru' adalah derma atau dana kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi. Pengelolaan dana dalam istilah asuransi merupakan cara kerja suatu perusahaan asuransi dalam mengurus dana premi yang sudah terkumpul dengan cara menginvestasikannya ke lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada asuransi syariah, dalam mengelola dana harus sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan cara menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadi unsur gharar (ketidakpastian), maisir (judi), dan riba.

Sebagaimana diatur dalam PMK No 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, maka mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana tabarru' dari kekayaan dan kewajiban perusahaan.
- 2) Perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk asuransi dengan prinsip syariah yang mengandung unsur investasi wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana investasi peserta dari kekayaan dan kewajiban perusahaan maupun dari kekayaan dan kewajiban dana tabarru'.
- 3) Perusahaan wajib membuat catatan terpisah untuk kekayaan dan kewajiban perusahaan, dana tabarru' dan dana investasi peserta

Saling memikul resiko ini dilakukan atas dasar saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana Tabarru' atau dana kebijakan (derma) yang ditujukan untuk

menanggung resiko. Asuransi Syariah dalam pengertian ini sesuai dengan Al-Quran surat Al- Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوْنِ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Zubaidah Nasution, Evi Sistiyaning (2019)	Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia	Investasi, Dana Tabarru', Klaim Asuransi, Premi Asuransi,	Pertumbuhan Aset	Analisis Regresi Data Panel	- Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan - Dana tabarru' tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset - Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. - Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
2.	Wazini Baihaqi dan Muhyani (2019)	Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi di Indonesia 2012-2018	Kontribusi Produk	Pertumbuhan Aset	statistik inferensial	Kontribusi Produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
3.	Faiqotul Nur Assyifa	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil	Premi, Klaim, Hasil	Pertumbuhan Aset	Bentuk persamaan regresi	- premi tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset

	h Ainul, Jeni Susyant i, Ronny Malavi a Mardan i (2018)	Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	Underwriti ng, Investasi, dan Profitabilit as		linear berganda	- klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset - hasil underwriting tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan aset - investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset - profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset
4.	Alien Lilavira , Siti Zulaikh a FEB UNAIR (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruh i Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013- 2017	Biaya Operasiona l, Pertumbuh an hasil investasi, Kontribusi, dan Profitabilit as	Pertumb uhan Aset	Analisis regresi linier Berganda	- biaya operasional tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. - investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset - kontribusi Berpengaruh terhadap pertumbuhan aset - profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
5.	Putri Imanda (2017)	Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan	Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasiona l	Pertumb uhan Aset	Analisis regresi	-Klaim berpengaruh negatif dan signifikan thd pertumbuhan aset -Premi berpengaruh negatif dan signifikan thd pertumbuhan aset - investasi berpengaruh positif

		Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Indonesia				dan signifikan thd pertumbuhan aset -Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan thd pertumbuhan aset
6.	Nurus Sifa (2018)	Pengaruh Solvabilitas, Surplus Underwriting, Hasil Investasi, dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2012- 2016	Solvabilitas, Surplus Underwriting, Hasil Investasi, Pembayaran Klaim	Pertumbuhan Aset	analisis regresi data panel	-solvabilitas dan underwriting tidak berpengaruh -Hasil investasi dan pembayaran klaim berpengaruh
7.	Novia Dwi Fatma wati Panjaitan, Happy Sista Devy (2021)	Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	Premi, Klaim, Investasi, dan Biaya Operasional	Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah	analisis regresi linier berganda	- premi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. - klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset - investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah - biaya operasional

						mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan
8.	Warsani Purnama Sari (2020)	Pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah	Pendapatan Premi	Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah	Analisis regresi	pendapatan premi secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset
9.	Warsani Purnama Sari, Dhian Rosalina, Isnaniah Laili KS (2020)	Dampak Penghasilan Premi Terhadap Pertumbuhan Aset : Kasus Asuransi Syariah di Indonesia	Pendapatan Premi	Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah	Analisis Regresi	pendapatan premi secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset
10.	Hilman Suryadi 1, Jaenal Effendi (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Syariah pada Indonesia (Periode 2016-2020)	Kontribusi, Klaim, Hasil Investasi, Inflasi, Faktor IHSG, Faktor SBIS	Peningkatan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	- variabel kontribusi, klaim, investasi, inflasi, IHSG, dan SBIS mempengaruhi pertumbuhan aset - kontribusi dan hasil investasi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Variabel klaim dan IHSG mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Variabel inflasi dan SBIS tidak memiliki

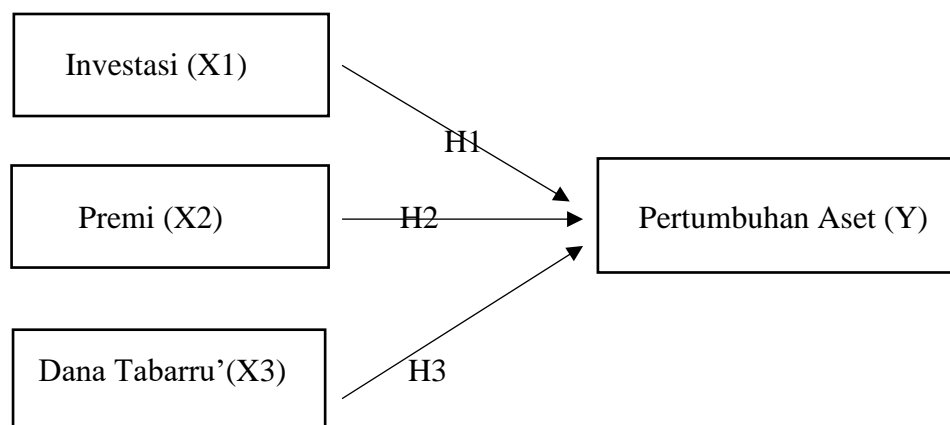
						pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset
11.	Irmawati Raja Guk Guk (2020)	Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa PT. Panin Dai-Iche Life Medan	Premi dan Klaim	Pertumbuhan Aset	regresi linear berganda	Premi memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Aset. Klaim memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Aset.
12.	Nurmaini (2018)	Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas (ROA), dan Beban Operasional	Pertumbuhan Aset	Analisis Regresi Linear Berganda	- Premi mempengaruhi Pertumbuhan Aset - Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Aset
13.	Rustamunadi dan Aas Asmawati (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ujrah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset pada	Ujrah dan Investasi	Pertumbuhan Aset	Regresi Linear Berganda	- ujrah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset - Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap

		Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia				pertumbuhan aset
14.	Lilis Kholipah (2020)	Pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru' dan Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2016-2018	Klaim, Investasi, Dana Tabarru' dan Underwriting	Pertumbuhan Aset	Analisis Regresi Linear Berganda	-klaim memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset - investasi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset - dana tabarru mempengaruhi positif signifikan terhadap pertumbuhan aset - underwriting tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset
15.	Sulistio Purwaningrum, Dian Filiant (2020)	Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018	Kontribusi Peserta, Hasil Investasi, Beban Operasional, Klaim	Pertumbuhan Aset	analisis regresi data panel	- kontribusi peserta berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan aset - Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset - Beban Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset - Klaim berpengaruh signifikan terhadap

						pertumbuhan aset
--	--	--	--	--	--	------------------

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana keterkaitan antara teori dengan variabel sebagai faktor masalah yang penting untuk diteliti.³¹ Dalam penelitian ini kerangka pemikiran fokus pada pengaruh investasi, premi, dan dana tabarru' terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah pada masa pandemi Covid-19. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Analisis Regresi Berganda

2.4 Hubungan antara Variabel dengan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Karena pada dasarnya jawaban sementara perlu dibuktikan dengan data yang ada tidak hanya berdasar pada teori saja.³²

³¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.15

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010. Hal.15

2.4.1 Investasi

Keuntungan yang diperoleh pada asuransi umum syariah dari hasil investasi yang dilakukan melalui instrumen investasi yang dibenarkan syar'i, dilakukan bagi hasil sesuai skema bagi hasil sesuai perjanjian. Besarnya bagi hasil tergantung kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan asuransi, semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta. Hal tersebut juga, berarti semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga diperoleh hasil investasi maka semakin besar pula pertumbuhan aset yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti, "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel hasil investasi dengan nilai koefisien 0.009 dan signifikannya yaitu 0.001. Dengan kesimpulan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.³³ Maka dari beberapa definisi diatas, diperoleh kesimpulan hipotesis investasi yaitu:

H1: Investasi memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2.4.2 Premi

Salah satu sumber pendanaan dan pendapatan asuransi syariah diperoleh dari premi yang merupakan faktor penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Apabila premi yang diterima perusahaan asuransi semakin besar, maka dana yang akan diinvestasikan akan semakin besar, sehingga peluang keuntungan yang akan diperoleh

³³ Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, and Subekti, "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017," *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 41–55., hal. 49

perusahaan akan semakin besar, dan semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Ni Kadek Ria Triana dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2020), “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi” dengan hasil penelitian bahwa variabel pendapatan premi menunjukkan hasil nilai koefisien 2,676 dan nilai signifikan 0,041 dengan arti bahwa variabel pendapatan premi mempengaruhi pertumbuhan aset secara positif dan signifikan.³⁴ Maka dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis premi yaitu :

H2: Premi memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2.4.3 Dana Tabarru’

Pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh pengeluaran dana dari perusahaan. Dana tabarru’ ialah dana yang digunakan untuk pengeluaran asuransi syariah yaitu klaim. Klaim merupakan pembayaran sejumlah uang yang dibayarkan kepada peserta untuk mengganti suatu kerugian akibat dari perjanjian. Klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh asuransi syariah yang pembayarannya berasal dari dana tabarru’. Dana tabarru’ ini juga termasuk dana yang akan diinvestasikan sehingga apabila klaim tinggi maka akan menurunkan jumlah dana yang akan diinvestasikan sehingga akan mempengaruhi hasil investasi. Pada akhirnya hasil investasi kecil maka akan pertumbuhan aset perusahaan juga akan kecil. Namun dana tabarru’ juga termasuk dana yang dikumpulkan dan digunakan untuk tolong menolong apabila peserta mengalami musibah.

³⁴ Ni Kadek Ria Triana, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 1, no. 2 (2020): 1–11., hal. 9

Berdasarkan penelitian dari Lilis Kholipah (2020), “Pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru’, dan Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2016-2018”, dengan hasil kesimpulan bahwa variabel dana tabarru’ menunjukkan nilai koefisien sebesar $5.715E-7$ dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya bahwa dana tabarru’ berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.³⁵ Maka dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hipotesis dana tabarru’ yaitu :

H3: Dana Tabarru’ memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

³⁵ Kholipah, L. (2020). *Pengaruh klaim, investasi, dana tabarru’ dan underwriting terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016–2018* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation,(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (*inferensi*). sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.³⁶ Penelitian kuantitatif sebagai salah satu upaya pencarian ilmiah yang berlandaskan logical positivism di mana dalam penggunaannya beroperasi dengan aturan ketat terkait logika, kebenaran, hukum dan prediksi.

Metode penelitian ini menggunakan data yang berupa angka – angka bersifat pasti yang akan menghasilkan data serta perlu menganalisis data menggunakan pendekatan statistik. Tujuannya yaitu untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.³⁷

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah jadi atau data yang telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, pedoman, jurnal penelitian, website, dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id dan website dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia yaitu

³⁶ Muhammad Aswar Ahmad Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin and Darmawati, "Metodologi Penelitian," no. 978-602-5866-14-2 (1384).

³⁷ Nurhayati and Sinta Noprika, "Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi Dan Beban Klaim Terhadap Return On Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018," *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3* (2020): 1–6.

www.AASI.org.id yang dimana memuat data-data tentang investasi, premi, serta dana tabarru', serta data dari IKNB Syariah (Industri Keuangan Non-Bank).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat –syarat tertentu yang berkaitan terhadap masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Maka populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada masa pandemi (2019-2021).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdapat ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, sampel dapat diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang termasuk kategori aset yang mengalami pertumbuhan dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan pada masa pandemi (2019-2021). Berikut ini merupakan daftar perusahaan asuransi syariah di Indonesia sebagai sampel :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
2.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
3.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
4.	PT. BNI Life Insurance
5.	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
6.	PT. Sun Life Financial Indonesia
7.	PT. Asuransi BRI Life

8.	PT. Panin Dai-Ichi Life Indonesia
9.	PT. Asuransi Jiwa Astra
10.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
11.	PT. AXA Financial Indonesia
12.	PT. Great Eastern Life Indonesia
13.	PT. PFI Mega Life
14.	PT. Asuransi Askrida Syariah
15.	PT. Jasindo Syariah
16.	PT. Takaful Umum
17.	PT. Asuransi Astra Buana
18.	PT. Asuransi Staco Mandiri
19.	PT. Asuransi Reliance Indonesia
20.	PT. Asuransi Wahana Tata

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan melalui beberapa karya tulis atau jurnal ilmiah lainnya yg masih berhubungan dengan penulisan ini. Metode ini menggunakan teknik dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi syariah melalui data online dimana dilakukan dengan cara mengakses website resmi pada perusahaan asuransi syariah yang akan dijadikan sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁸ Secara umum variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1.) Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan sebagai Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain.³⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Premi (X2), dan Dana Tabarru' (X3).

2.) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen.⁴⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menggambarkan / mendeskripsikan variable penelitian sedemikian rupa, sehingga variable tersebut spesifik (tidak beinterpretasi ganda) atau terukur (observable atau measurable). Penelitian ini memiliki empat indikator yang diantaranya variabel investasi, premi, dan dana tabarru' sebagai variabel independen dan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen.

³⁸ Skm. Ig. Dodiet, Aditya S, "Variabel Penelitian & Definisi Operasional," *Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta*, no. 2008 (2009): 1–17., hal. 4

³⁹ Ibid., hal. 5

⁴⁰ Ibid., hal. 6

Tabel 3.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
Investasi (X1)	Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau aset yang akan memberikan penghasilan atau pendapatan dimasa depan dalam jangka waktu panjang. ⁴¹	Pendapatan Investasi	Rupiah (Rp)
Premi (X2)	Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. ⁴²	Pendapatan Premi	Rupiah (Rp)
Dana Tabarru' (X3)	Dana tabarru' merupakan dana yang berhasil dikumpulkan yang digunakan untuk	Akumulasi Dana Tabarru'	Rupiah (Rp)

⁴¹ Mardhiyah Hayati, "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2016): 66–78, hal. 70

⁴² Asuransi Syariah and D I Indonesia, "No Title" (2015): 57–66.

	kebaikan tolong menolong apabila peserta mengalami musibah. ⁴³		
Pertumbuhan Aset (Y)	Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan asuransi syariah dari tahun ketahun sebelumnya. ⁴⁴	Presentase perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya	Presentase (%)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah menguraikan data-data yang dapat diambil kesimpulan. Analisis data juga merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dilakukan berasal dari hasil pengumpulan data. Kegiatan analisis data yaitu seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data kuantitatif memiliki tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam

⁴³ Mukhlisatul Jannah, "ASPEK AKUNTANSI DALAM ASURANSI" (n.d.): 59–84.

⁴⁴ Warsani Purnama Sari, "Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah II . Review Sastra," no. 2016 (2017).

menganalisis data kuantitatif sebaiknya konsisten dengan paradigma, teori serta metode yang dipakai dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apabila menggunakan statistik sebagai alat analisis yang dipakai cukup menggunakan analisis statistik deskriptif ialah mean, standart deviasi, modus, dan range. Pada uji analisis ini hanya untuk melihat gambaran terhadap objek penelitian serta memberikan kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁵ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah premi, investasi, dan dana tabarru'.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dilakukan pada setiap uji regresi linear ordinary least square (OLS).⁴⁶ Pada analisis regresi menggunakan aplikasi SPSS atau eviews, kita dapat melakukan berbagai jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat-syarat tersebut.

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara uji normalitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan uji shapiro wilk atau lilliefors serta kolmogorov smirnov. Selain itu juga bisa menggunakan metode grafik.

2.) Uji Grafik

Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal titik – titik akan terlihat mengikuti garis diagonal atau garis yang menunjukkan

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2016, hal.52

⁴⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 114

data yang sebenarnya atau bahkan menempel mengikuti garis diagonal.⁴⁷

3.) Uji Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Hal ini juga untuk menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai Asymp. Sig, apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 maka data residual dinyatakan normal. Sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig < 0,05 maka data residual dinyatakan tidak normal.⁴⁸

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini yaitu :

- 1.) Jika nilai tolerance > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai tolerance < 0,10 artinya terjadi multikolinearitas.
- 2.) Melihat dengan VIF. Jika nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Jika nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang sedang diuji.⁴⁹

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara uji glejser.

⁴⁷ Ibid, hal 116

⁴⁸ Ibid, hal 119

⁴⁹ Ibid, hal. 122

- 1.) Uji glejser, dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Maka dari itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Biasanya menggunakan dengan uji Durbin – Warson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1.) Apabila $0 < d < D1$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2.) Apabila $4 - D1 < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negative
- 3.) Apabila $Du < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4.) Apabila $D1 \leq d \leq dU$ atau $4 - Du \leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

A = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_i$ = Koefisien regresi

X_1 = variabel bebas X1

X_2 = Variabel bebas X2

X_3 = Variabel Bebas X3

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kekuatan model dalam menerangkan variasi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel independent pada saat menjelaskan variabel-variabel dependen.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik adalah pengujian terhadap koefisien variabel bebas secara parsial. Uji t-statistik ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam memengaruhi variasi dari variabel terikat.

Hipotesa :

H₀: $\beta_i = 0$ (Variabel X tidak signifikan memengaruhi variabel Y)

H₁: $\beta_i \neq 0$ (Variabel X signifikan memengaruhi variabel Y)

$i = 0, 1, 2, \dots, n$

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan thitung pada hasil regresi dengan ttabel. Jika nilai thitung < ttabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal itu menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika thitung > ttabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f-statistik digunakan untuk menentukan signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau keseluruhan. Hipotesa dalam uji simultan f-statistik adalah sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n$

H1: paling tidak salah satu β tidak sama dengan nol

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam persamaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variasi variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Asuransi syariah di Indonesia terdapat beberapa macam yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, serta reasuransi syariah. Asuransi jiwa merupakan suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan.⁵⁰ Asuransi jiwa adalah suatu bentuk kerja sama antara orang-orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi risiko yang diakibatkan oleh risiko kematian, risiko hari tua dan risiko kecelakaan. Asuransi umum atau asuransi kerugian merupakan usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.⁵¹ Sedangkan reasuransi yaitu pertanggungan ulang atau pertanggungan yang diasuransikan atau sering disebut asuransi dari asuransi. Reasuransi merupakan suatu sistem penyebaran resiko dimana penanggung menyebarkan seluruh atau sebagian dari pertanggungan yang ditutupnya kepada penanggung yang lain. Pihak yang menyerahkan pertanggungan disebut *ceding company* sedangkan pihak yang menerima pertanggungan disebut *reinsurer (reinsurader)*. Perusahaan reasuransi merupakan perusahaan yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa.⁵²

Dengan perkembangan asuransi syariah yang semakin pesat, seiring dengan perkembangan tersebut seharusnya jumlah peserta semakin bertambah. Namun pada kenyataannya apabila dibandingkan dengan asuransi konvensional masih dibawahnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya

⁵⁰ Soemitra, Andri. "Asuransi Syariah". Wal Ashri Publishing. Medan. 2017. Hal. 59

⁵¹ Ibid. hal 58

⁵² Ibid. hal 60

informasi masyarakat terkait konsep dan prinsip asuransi syariah, kurang ditingkatkannya pemasaran pada produk. Tidak hanya itu, faktor internal lainnya seperti dari segi pelayanan perusahaan yang dimana lebih unggul daripada asuransi konvensional. Apabila semakin bertambah tingkat kesadaran masyarakat akan berasuransi pada asuransi syariah maka hal ini akan mengurangi dampak risiko yang akan terjadi dan sebaliknya.

Dibawah ini termasuk perusahaan asuransi syariah yang mengalami peningkatan terhadap pertumbuhan aset yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia 2021 :

1. PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin adalah perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin didirikan berdasarkan akta nomor 32 tertanggal 9 September 2009 yang dibuat di depan notaris Edi Priyono yang kemudian mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan nomor C-98-HT.03.02-Th.2002 tanggal 04 Februari 2002. Nama perusahaan berdasarkan atas pertimbangan dan pengetahuan mengenai karakteristik industri perasuransian sebagai “bisnis kepercayaan”.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://alamin-insurance.com> PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2018-2019 total aset yang dimiliki tumbuh sebesar 12%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan 19%. Lalu pada periode 2020-2021 kembali naik sebesar 17%.

2. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang didirikan oleh KOSPIN JASA dan insan-insan pelaku ekonomi Koperasi Indonesia. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) didirikan

pada tanggal 15 Agustus 2014 dengan akta No 22 dari Notaris dan telah mendapatkan pengesahan beserta akta perubahan terakhir dengan no 102 pada 26 Juni 2015. JMA Syariah juga telah mendapatkan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan no. KEP-96/D.05/2015 untuk beroperasi sebagai asuransi jiwa syariah pada September 2015.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.jmasyariah.com> PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2018-2019 total aset yang dimiliki mengalami pertumbuhan sebesar 11% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 21%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4%.

3. PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2006, Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.allianz.co.id/> PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 9%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 7%. Lalu pada periode 2020-2021 aset tetap naik hingga 4%.

4. PT. BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance (BNI Life) adalah perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.bni-life.co.id/> PT. BNI Life Insurance periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 5%. Kemudian pada periode 2019-2020 tumbuh sebesar 13%. Lalu pada periode 2020-2021 tetap tumbuh sebesar 11%.

5. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) adalah bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada konsumen individu maupun pelaku usaha di Indonesia.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.manulife.co.id/> PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 10%. Kemudian pada periode 2019-2020 tetap mengalami pertumbuhan sebesar 13%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4%.

6. PT. Sun Life Financial Indonesia

Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life Indonesia) telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan perencanaan hari tua kepada para nasabah. Setiap tahun Sun Life Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk dan layanan kami demi memenuhi kebutuhan para nasabah.

Berdasarkan informasi dari sumber <https://www.sunlife.co.id/> PT. Sun Life Financial Indonesia pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 12%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 8%. Lalu pada periode 2020-2021 tetap mengalami pertumbuhan aset sebesar 7%.

7. PT. Asuransi BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan pada tahun 1987 untuk memenuhi kebutuhan perlindungan asuransi jiwa bagi masyarakat Indonesia. Untuk mengembangkan potensi usaha Perseroan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham Pengendali menggandeng FWD Management Holdings sebagai Strategic Partner pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://brilife.co.id/> PT. Asuransi BRI Life pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 18% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada periode 2019-2020 tetap naik dengan pertumbuhan aset 18%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 40%.

8. PT. Panin Dai-Ichi Life Indonesia

Panin Life merupakan bagian dari Panin Group yang bergerak di industri jasa keuangan. Dai-ichi Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman selama 120 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Panin Dai-ichi Life berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.panindai-ichilife.co.id/> PT. Panin Dai-Ichi Life Indonesia periode 2018-2019 dengan pertumbuhan aset 33% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 5%. Lalu pada tahun 2020-2021 tetap mengalami pertumbuhan aset meskipun 1% dari tahun sebelumnya.

9. PT. Asuransi Jiwa Astra

PT. Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) adalah perusahaan penyedia asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. Berdiri sejak Mei

2014, Astra Life terus berkembang dan berinovasi menghadirkan produk perlindungan serta layanan yang sesuai kebutuhan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.astralife.co.id/> PT. Asuransi Jiwa Astra pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 18% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 12%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 8% dari tahun sebelumnya.

10. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no. 357, dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975. CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.492/DJM/III-5/11/1975 Tanggal 15 November 1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas Perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Berdasarkan informasi yang berumber dari <https://www.car.co.id/> PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset 21% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 5%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 18%.

11. PT. AXA Financial Indonesia

PT AXA Financial Indonesia (AXA Financial Indonesia) adalah perusahaan asuransi dengan fokus bisnis pada asuransi jiwa dan asuransi kesehatan konvensional dan syariah (Unit Syariah). AXA Financial Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Ijin Usaha No. 612 / KMK.017 / 1995 tanggal 22 Desember 1995 dan salinan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-237/KM.10/2009 tanggal 31 Juli 2009 untuk ijin usaha unit Syariah. AXA Financial Indonesia berkantor pusat di Jakarta dengan 54 kantor pemasaran di seluruh Indonesia dan lebih dari 7,000 tenaga pemasar bersertifikat.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://axa.co.id/> PT AXA Financial Indonesia pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset BELUM. Kemudian pada periode 2019-2020 dengan pertumbuhan aset 3%. Lalu pada periode 2020-201 mengalami pertumbuhan aset 1%.

12. PT. Great Eastern Life Indonesia

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited, perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S\$100 Miliar dan melayani lebih dari 14.5 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.greateasternlife.com/> PT Great Eastern Life Indonesia pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 19%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 16%.

13. PT. PFI Mega Life

Berdiri tahun 2011, PFI Mega Life menyediakan rangkaian lengkap produk asuransi jiwa untuk melayani nasabah dengan jangkauan luas, dari korporasi besar hingga individu. Penawaran produknya termasuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan asuransi credit shield. Produk dan layanan PFI Mega Life didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk bancassurance, telemarketing dan retail.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://pfimegalife.co.id/> PT PFI Mega Life pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 32% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 33%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 17%.

14. PT. Asuransi Askrida Syariah

PT Asuransi Askrida Syariah, suatu Perseroan yang didirikan menurut dan berdasarkan Akta Notaris Kartono, SH No. 580 tanggal 28 September 2017 yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-0044696.AH.01.01 pada tanggal 10 Oktober 2017. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://askridasyariah.co.id/> pada periode 2018-2019 PT Asuransi Askrida Syariah mengalami pertumbuhan aset sebesar 12%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 22%. Lalu pada periode 2020-2021 dengan total aset tetap tumbuh menjadi 21%.

15. PT. Jasindo Syariah

PT Asuransi Jasindo Syariah atau yang dikenal dengan Jasindo Syariah merupakan perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah

yang pertama kali terbentuk sebagai hasil Spin Off dari Unit Usaha Takaful (UUT) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan beroperasi sejak 01 Mei 2016 sesuai keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (DK-OJK) No. KEP 22/D.05/2016 tanggal 30 Maret 2016 tentang pemberian izin usaha di bidang asuransi umum dengan prinsip syariah. Jasindo Syariah sebagai bagian dari kelompok usaha Asuransi Jasindo akan memberikan pilihan berasuransi yang lebih luas kepada para pelanggannya, dengan produk-produk asuransi yang sesuai kebutuhan masyarakat dan telah mendapatkan approval dari Dewan Pengawas Syariah dan ijin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.jasindosyariah.co.id/> PT Asuransi Jasindo Syariah pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 12%. Kemudian pada periode 2019-2020 pertumbuhan aset naik menjadi 22%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 21%.

16. PT. Takaful Umum

PT Asuransi Takaful Umum didirikan pada tanggal 2 Juni 1995 atau bertepatan dengan 1 Muharam 1416 H berdasarkan Akta No. 46 tanggal 5 Mei 1994 di hadapan notaris Yudo Paripurno, SH, melalui SK Menteri Kehakiman RI No. C2.18.286.HT.01.01.TH.94 tertanggal 14 Desember 1994. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.takafulumum.co.id/> PT Asuransi Takaful Umum pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 21%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 19%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 13%.

17. PT. Asuransi Astra Buana

PT Asuransi Astra Buana didirikan pada tanggal 12 September 1956 sebagai perusahaan Asuransi Kerugian (General Insurance). Pada awal pendiriannya sedang bernama PT. Maskapai Asuransi Buana. Pada tahun

1981 Astra International menjadi pemegang saham paling agung dengan kepemilikan sampai 60 %.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.asuransiastra.com> PT Asuransi Astra Buana pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 10%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 39%. Kemudian pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 8%.

18. PT. Asuransi Staco Mandiri

PT Asuransi Staco Mandiri berdiri di Jakarta pada tanggal 10 Februari 1990 dengan Akte Notaris H. Asmawel Amin S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C.2.960.HT.01.01 tahun 1990 tertanggal 26 Februari 1990 dengan nama PT Staco Jasapratama (General Insurance).

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.stacoinsurance.com/> PT Asuransi Staco Mandiri pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 5%. Lalu pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset sebesar 25%. Lalu pada periode 2020-2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 16%

19. PT. Asuransi Reliance Indonesia

PT. Asuransi Reliance Indonesia merupakan bagian dari Reliance Capital Management Group yaitu sebuah perusahaan jasa keuangan terintegrasi yang menyediakan solusi keuangan satu pintu untuk para nasabah, dengan portofolio jasa mencakup investasi (perdagangan efek dan manajer investasi), perlindungan (asuransi kerugian, kesehatan, jiwa, dan berbasis syariah) dan pembiayaan (multifinance, perbankan, dan modal ventura). Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://asuransireliance.com/> PT. Asuransi Reliance Indonesia pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset sebesar 11%. Kemudian pada periode 2019-2020 tidak mengalami pertumbuhan aset atau 0%. Lalu pada periode 2020-2021 kembali naik menjadi 21%.

20. PT. Asuransi Wahana Tata

PT Asuransi Wahana Tata adalah perusahaan asuransi umum yang telah hadir melayani nasabah sejak 1964. Aswata melayani nasabah individu hingga korporasi dengan beragam solusi asuransi umum seperti asuransi Properti, Kendaraan Bermotor, Pengangkutan, Rangka Kapal dan Pesawat Terbang, Rekayasa, Minyak & Gas, Uang, Tanggung Gugat, Penjaminan, Kecelakaan Diri dan Asuransi Travel.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari <https://www.aswata.co.id/> PT Asuransi Wahana Tata pada periode 2018-2019 mengalami pertumbuhan aset 7%. Kemudian pada periode 2019-2020 mengalami pertumbuhan aset 9%. Lalu pada periode 2020-2021 tetap mengalami pertumbuhan aset meskipun naik 1%.

4.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari beberapa informasi meliputi mean, standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing – masing variabel serta untuk melihat data terdistribusi secara normal atau tidak.⁵³ Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian data dari variable yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variable independennya adalah investasi, premi, dan dana tabarru’.

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Undip, 2009, h.154

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INVETASI	60	3463.00	53026027395.00	2505031687.9500	10993783336.78966
PREMI	60	10280.00	16106072024.00	700419457.0833	3085736833.89192
DANA TABARRU	60	.00	405064.00	37048.5333	71746.07942
PERTUMBU HAN ASET	60	.00	.56	.1418	.10338
Valid N (listwise)	60				

Hasil analisis deskriptif tersebut menjelaskan bahwa penelitian laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun periode 2019-2021 pada masing-masing variabel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel investasi mengandung jarak yang sangat jauh yaitu dengan nilai maksimum Rp. 53.026.027.395 (dalam jutaan rupiah), dan nilai minimum Rp. 3.463 (dalam jutaan rupiah), sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.505.031.688 (dalam jutaan rupiah), dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 10.993.783.337 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel premi mengandung jarak yang sangat jauh yaitu dengan nilai maksimum Rp. 16.106.072.024 (dalam jutaan rupiah), dan nilai minimum Rp. 10.280 (dalam jutaan rupiah), sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp. 700.419.457 (dalam jutaan rupiah), dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 3.085.736.834 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel dana tabarru' mengandung jarak yang sangat jauh yaitu dengan nilai maksimum Rp. 405.064 (dalam jutaan rupiah), dan nilai minimum Rp. 0 (dalam rupiah), sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp. 37.048 (dalam jutaan rupiah), dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 71.746 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel pertumbuhan aset mengandung jarak yang sangat jauh yaitu dengan nilai maksimum 0.56%, dan nilai minimum 0%, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.1418% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.10338%.

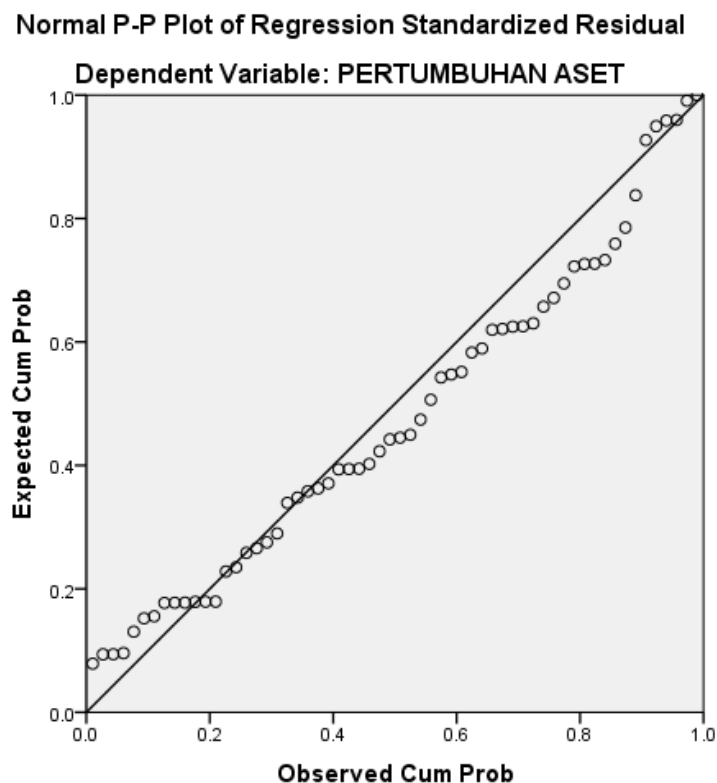
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian. Uji regresi yang baik yaitu mempunyai data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian data pada uji normalitas bisa dilihat pada dua jenis uji normalitas yaitu uji grafik dan uji Kolmogorov smirnov.

1.) Uji Grafik

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini yaitu dengan menggunakan normal probability plot. Pada uji grafik ini menunjukkan data plotting atau titik-titik mengikuti garis diagonal artinya model regresi berdistribusi normal



Gambar 4.1 Uji Grafik dari Hasil Uji Normalitas

2.) Uji Kolmogorov Smirnov

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji kolmogorv smirnov atau fungsi berdistribusi kumulatif. Data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika hasil uji Kolmogorov smirnov pada nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak atau data residual tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 dapat diterima atau data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10213938
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yaitu uji kolmogorv smirnov diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0.440 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa $0.440 > 0.05$ artinya H_0 diterima karena residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat atau tidaknya korelasi tinggi atau sempurna antara variable bebas. Pada pengujian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance* pada masing-masing variable beabs terhadap variable terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10 maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	INVESTASI	.005	220.712
	PREMI	.005	220.666
	DANA TABARRU	.986	1.014

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada table tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance yang dihasilkan oleh variable bebas < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka brarti model regresi didapatkan mengandung multikolinieritas. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari multikolinieritas. Untuk mengatasi gejala tersebut salah satunya yaitu dengan menggunakan transform data dengan Logaritma Natural (Ln).⁵⁴

⁵⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Undip, 2011, h. 165

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Logaritma Natural

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_X1	.138	7.244
LN_X2	.144	6.935
LN_X3	.867	1.153

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan Logaritma Natural (Ln) pada table diatas bahwa nilai VIF menunjukkan < 10 dan nilai tolerance menunjukkan > 0.10 . Maka artinya bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara set data berbasis waktu (*time series*). Tes durbin Watson adalah teknik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Berikut ini kriteria pengujian Durbin Watson:

Tabel 4.5 Kriteria Pengujian Durbin Watson

Durbin Watson	Simpulan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d. 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa simpulan
2,91	Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1.) Apabila nilai $dW > \text{nilai } dU$ dan $dW < 4-dU$ atau nilai dW terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

- 2.) Apabila nilai $dW < \text{nilai } dU$ dan $dW > 4-dU$ maka data residual mengandung gejala autokorelasi.
- 3.) Apabila nilai $dW > \text{nilai } dU$ dan $dW > 4-dU$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.024	-.029	.10484	2.006

a. Predictors: (Constant), DANA TABARRU, PREMI, INVETASI

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil durbin watson sebesar 2,006. Diketahui nilai dU sebesar 1,6889 (dengan cara melihat tabel dW $k=3$ (jumlah variabel), $n=60$ (jumlah sampel)). Sedang nilai $4 - dU = 2,3111$ Maka diperoleh $2,006 (dW) > 1,6889 (dU)$ dan $2,006 (dW) < 2,3111 (4-dU)$, sehingga dapat disimpulkan data residual tidak terjadi autokorelasi atau H_0 diterima.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

1.) Uji Glejser

Uji glejser adalah uji hipotesis yang memajukan nilai absolut residual untuk menilai apakah model regresi menunjukkan tanda heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.084	.010		8.292	.000
	INVESTASI	-1.048E-012	.000	-.152	-.080	.937
	PREMI	-2.123E-012	.000	-.091	-.048	.962
	DANA TABARRU	-1.445E-007	.000	-.151	-1.169	.247

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji glejser digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan asumsi bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam distribusi data residual jika nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$. Di sisi lain, heteroskedastisitas hadir dalam distribusi data residual jika nilai signifikansi masing-masing variabel $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing – masing variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya persebaran data tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda adalah teknik penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 atau 5%, pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien uji determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T.

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendeskripsikan nilai variabel dependen jika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (bebas). Hasil Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.016		9.394	.000
	INVESTASI	9.328E-012	.000	.981	.500	.001
	PREMI	-3.730E-011	.000	1.110	.566	.004
	DANA	-9.097E-008	.000	.063	.475	.002
	TABARRU					
	U					

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Hasil analisis regresi pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,148 + 9,328E-012X_1 - 3.730E-011X_2 - 9.097E-008X_3 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Aset} = 0,148 + 9,328E-012X_1 - 3.730E-011X_2 - 9.0978E-008X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas menunjukkan:

- 1.) Nilai konstanta sebesar 0,148 yang menyatakan bahwa jika variabel investasi, premi, dan dana tabarru, dianggap konstan (0), maka pertumbuhan aset adalah sebesar 0,149 x 1.000.000.000 atau sebesar 149.000.000.(Seratus Empat Puluh Sembilan Juta Rupiah).
- 2.) Nilai koefisien regresi X_1 atau variabel investasi sebesar 9,328E-012 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah investasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi syariah sebesar 9,328E-012 x 1.000.000.000 atau sebesar Rp9.328 (Sembilan Ribu Tiga Ratus Dua Puluh Delapan Rupiah) dan sebaliknya apabila setiap menurunkan satu rupiah jumlah investasi maka dapat menurunkan pertumbuhan aset sebesar Rp9.328 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- 3.) Nilai koefisien regresi X_2 atau variabel premi sebesar $3.730E-011$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah pendapatan premi maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi syariah sebesar $3.730E-011 \times 1.000.000.000$ atau sebesar Rp3.730 (Tiga Ribu Tujuh Ratus TIGA Puluh Rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 4.) Nilai koefisien regresi X_3 atau variabel dana tabarru sebesar $9.097E-008$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah jumlah dana tabarru maka dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi syariah sebesar $9,097E-008 \times 1.000.000.000$ atau sebesar Rp. 9.097 (Sembilan Ribu Sembilan Puluh Tujuh Rupiah) dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4.2 Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai determinasi, yang berkisar dari nol sampai satu, dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Koefisien determinasi (R^2) menerangkan seberapa banyak keragaman variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini uji determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.154 ^a	.024	.029	.10484

a. Predictors: (Constant), DANA TABARRU, PREMI, INVESTASI

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi pada tabel diatas, besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,29 artinya sebesar 29% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu investasi, premi, dan dana tabarru',

sedang sisanya 71% dijelaskan oleh variabel yang tidak dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji T (Parsial)

Uji T dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh terhadap variable independen dan terhadap variable dependen secara individual, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan kriteria asumsi sebagai berikut:

- 1.) Apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai p value $> 0,05$ maka secara individual H_0 ditolak dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2.) Apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p value $< 0,05$ maka secara individual H_0 diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.148	.016		9.394	.000
1	INVESTASI	9.328E-012	.000	.981	.500	.001
	PREMI	-3.730E-011	.000	1.110	.566	.004
	DANA	-9.097E-008	.000	.063	.475	.002
	TABARRU					

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Berdasarkan hasil uji T secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai $t_{tabel} = 2,00324$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 0,500. Artinya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,500 < 2,00324$) dan dengan nilai signifikansi = 0,001, maka $0,001 < 0,05$, jadi hipotesis H1 menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

2.) Pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai $t_{tabel} = 2,00324$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 0,566. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,566 < 2,00324$) dan dengan nilai signifikansi = 0,004, maka $0,04 < 0,05$, jadi hipotesis H2 menunjukkan bahwa variabel premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

3.) Pengaruh dana tabarru terhadap pertumbuhan aset berdasarkan hasil output uji t, yaitu nilai $t_{tabel} = 2,00324$ (diperoleh dengan cara $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 0,475. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,575 < 2,00324$) dan dengan nilai signifikansi = 0,002, maka $0,002 < 0,05$, jadi hipotesis H3 menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

4.4.4 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	.454	.000 ^b
	Residual	.616	56	.011		
	Total	.630	59			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

b. Predictors: (Constant), DANA TABARRU, PREMI, INVESTASI

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas yaitu, nilai $F_{tabel} = 2,769$ (diperoleh dengan cara $F_{tabel} = (k ; n-k) = (3 ; 60-3) = (3 ; 57)$, dan nilai F_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS = 0,454. Artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,454 < 2,769$) dan dengan nilai Signifikasi = 0.000, maka $0.000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Maka pengujian ini dapat digunakan secara bersama – sama untuk mendeteksi pertumbuhan aset.

4.5 Interpretasi Data

4.5.1 Pengaruh Jumlah Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah

Investasi adalah kegiatan penanaman modal, atau aset yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perusahaan maupun perorangan yang dapat menghasilkan pendapatan lebih dimasa yang akan datang. Dana yang digunakan untuk berinvestasi di perusahaan asuransi syariah berasal dari dana tabarru, yang merupakan kumpulan uang yang digunakan untuk usaha amal. Dalam kegiatan investasi, pengeluaran yang dilakukan telah diperhitungkan return (keuntungan) yang akan diterima serta dapat memberi keuntungan bagi penerima. Hal ini membantu mengembangkan aset perusahaan, termasuk investasi dan jenis aset lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t, nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel diatas = 0,500. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,500 < 2,00324$) dan dengan nilai signifikansi = 0,001, maka $0,001 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan variable tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Novia Dwi Fatmawati Panjaitan dan Happy Sista Devy (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya dengan variabel investasi tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil dari investasi yang baik akan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan jumlah asetnya, namun pada penelitian ini tidak menunjukkan hal yang sama. Investasi tidak memberikan keuntungan yang besar atau relative kecil bahkan rugi sehingga tidak mampu untuk meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi syariah. Berdasarkan teori, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Namun pada beberapa tahun terakhir hasil investasi mengalami kerugian disebabkan beberapa iklim investasi dan makroekonomi yang kurang baik diakibatkan pandemi covid-19. Selain itu pilihan investasi di asuransi syariah jumlahnya lebih sedikit dari asuransi konvensional.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Erlin Nur Setiobekti, Tabrani, dan Subekti (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya dengan variabel investasi berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Premi Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi resiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi resiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon

⁵⁵ Novia Dwi Fatmawati and Happy Sista Devy, "Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 35–43.

⁵⁶ Setiobekti, Tabrani, and Subekti, "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017."

tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai tingkat resiko atas kondisi masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t, nilai t_{hitung} yang diperoleh dari table diatas = 0,566. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,566 < 2,00324$) dan dengan nilai signifikansi = 0,004, maka $0,004 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abd. Ghofar (2012), yang menunjukkan hasil penelitian variabel pendapatan premi yaitu tidak berpengaruh dan signifikan dengan pertumbuhan aset. Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori akuntansi konsep pendapatan yaitu pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari penyerahan / produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Perusahaan asuransi menggunakan seluruh dana premi yang terhimpun dikelola perusahaan asuransi untuk reasuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Selain itu dana premi juga digunakan untuk membayar jaminan kepada nasabah/tertanggung serta untuk menyeimbangkan asuransi dengan jaminan atau perlindungan atas risiko yang nasabah beli. Maka dana premi tidak bisa digunakan untuk kepentingan perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan keuntungan pribadi untuk pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah

Dana Tabarru' adalah dana yang dikumpulkan oleh peserta dengan tujuan untuk saling membantu atau merupakan sumber dana yang digunakan untuk pembayaran klaim. Klaim adalah kewajiban yang harus

⁵⁷ Abd Ghofar, "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia," *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga* (2012): 1-92.

dibayar. Dana dari tabarru' dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas selain menyelesaikan klaim, memungkinkan pembagian keuntungan dengan anggota. Apabila klaim tinggi, maka dana tabarru yang dibutuhkan bertambah sehingga mengurangi aset dalam bentuk investasi. Sebaliknya, apabila jumlah klaim sedikit, maka akan menambah jumlah aset dalam bentuk investasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t, nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel di atas = 0,475. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,475 < 2,00324$) dan dengan nilai signifikansi = 0,002, maka $0,002 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dana tabarru' tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Zubaidah Nasution dan Evi Sistiyarini (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dana tabarru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Menurutnya hal ini dikarenakan dana tabarru' merupakan dana kebajikan yang diberikan oleh nasabah secara ikhlas dan dapat digunakan untuk membantu salah satu nasabah. Dana tabarru digunakan oleh perusahaan asuransi untuk hal-hal kebaikan seperti membayar klaim kepada tertanggung. Dengan arti lain perusahaan asuransi menggunakan dana ini untuk membantu umat sesama manusia dibandingkan untuk kepentingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sejalan dengan Gabriela Prisy Anggraeni dan Wirman (2021) yang menyatakan bahwa dana tabarru' memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

⁵⁸ Nasution, "Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Indonesia."

⁵⁹ Gabriela Prisy Anggraeni dan Wirman "Pengaruh Dana Tabarru' Terhadap Total Aset (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa CAR 2014-2019" , volume 4 no.2 November (2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Investasi, Premi, dan Dana Tabarru' terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 (2019-2021). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang diunduh melalui website perasuransian setiap perusahaan pada periode 2019-2021 dan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial:

- 1.) Variabel investasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi sebesar 0,500 dan nilai tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan investasi tidak dapat memberikan keuntungan yang besar atau relative kecil bahkan rugi sehingga tidak mampu untuk meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi syariah. Berdasarkan teori, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Namun pada beberapa tahun terakhir hasil investasi mengalami kerugian disebabkan beberapa iklim investasi dan makroekonomi yang kurang baik diakibatkan pandemi covid-19. Selain itu pilihan investasi di asuransi syariah jumlahnya lebih sedikit dari asuransi konvensional.
- 2.) Variabel premi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi sebesar 0,566 dan nilai tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi menggunakan seluruh dana premi yang terhimpun dikelola perusahaan asuransi untuk reasuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi

surplus operasi. Selain itu dana premi juga digunakan untuk membayar jaminan kepada nasabah/tertanggung serta untuk menyeimbangkan asuransi dengan jaminan atau perlindungan atas risiko yang nasabah beli. Maka dana premi tidak bisa digunakan untuk kepentingan perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan keuntungan pribadi untuk pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

- 3.) Variabel Dana Tabarru' tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah dengan nilai regresi 0,475 dan nilai tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini dikarenakan dana tabarru' merupakan dana kebajikan yang diberikan oleh nasabah secara ikhlas dan dapat digunakan untuk membantu salah satu nasabah. Dana tabarru digunakan oleh perusahaan asuransi untuk hal-hal kebaikan seperti membayar klaim kepada tertanggung. Dengan arti lain perusahaan asuransi menggunakan dana ini untuk membantu umat sesama manusia dibandingkan untuk kepentingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Melihat dari permasalahan diatas, penulis dapat menyimpulkan secara simultan variable independen yaitu investasi, premi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah memiliki pengaruh sebesar 29% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dalam penelitian ini.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan Asuransi Syariah

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi setiap perusahaan asuransi syariah sebagai bahan evaluasi dan referensi oleh pihak perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan produk asuransi agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan asuransi atau menjadi saling menguntungkan antar peserta dan perusahaan.

5.2.2 Bagi Akademik

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih mengeksplor dan menambah variable lain yang tidak ada dalam

penelitian ini yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Selain itu, skripsi ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan dalam bentuk lain atau dalam menentukan objek penelitian perusahaan asuransi yang memiliki jumlah aset yang cukup besar atau kriteria lainnya.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dapat dijadikan panduan ketika memilih perusahaan untuk berasuransi disesuaikan dengan produk yang dibutuhkan oleh nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Sari, W. P. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan", 2018.
- Ainul, Faiqotul Nur Assyifah, Jeni Susyanti, and Ronny Malavia Mardani. "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 6, no. 02 (2017): 99.
- Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. "Metodologi Penelitian," no. 978-602-5866-14-2 (1384).
- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. *KINERJA DAN ANALISA INDUSTRI ASURANSI SYARIAH INDONESIA*, 2021.
- Bhuwana, Hadyan D W I. "MEMBAGIKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI" (2010): 1–18.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha, and Gede Mertha Sudiarta. *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan*. Diss. Udayana University, 2017.
- Effendi, Afif. "ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA (Studi Tentang Peluang Ke Depan Industri Asuransi Syariah)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 71.
- Fatmawati, Novia Dwi, and Happy Sista Devy. "Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 35–43.
- Ghofar, Abd. "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia." *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Kalijaga* (2012): 1–92.
- Hasanatina, Foza Hadyu, Risanda Alirastra Budiantoro, and Vicky Oktavia. "PERBANDINGAN EFISIENSI PADA INDUSTRI ASURANSI Jiwa SYARIAH DAN KONVENSIONAL DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 4, no. 4 (February 11, 2021): 503–521.
- Hayati, Mardhiyah. "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2016): 66–78. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Pernyataan standar akuntansi keuangan." *Jakarta*:

Salemba Empat (2009).

- Ig. Dodiet, Aditya S, Skm. “Variabel Penelitian & Definisi Operasional.” *Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta*, no. 2008 (2009): 1–17.
- Kholipah, L. (2020). *Pengaruh klaim, investasi, dana tabarru’dan underwriting terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016–2018* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation,(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)).
- Kusuma, Budi Hartono, and Nurainun Bangun. "Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban, Dan Ekuitas." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13.3 (2011): 183-194.
- Lilavira, Alien, and Siti Zulaikha. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013 – 2017.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 305.
- Nasution, Zubaidah. “Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019).
- Nurhayati, and Sinta Noprika. “Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi Dan Beban Klaim Terhadap Return On Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3* (2020): 1–6.
- Sari, Warsani Purnama. “Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Syariah II . Review Sastra,” no. 2016 (2017).
- Setiobekti, Erlin Nur, Tabrani, and Subekti. “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2014-2017.” *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 41–55.
- Study, Case, On Pt, Asuransi Jiwa, Fakultas Ekonomi, and Universitas Singaperbangsa Karawang. “Gabriela Prisy Anggraeni 1* , Wirman 2” 4, no. November (2021).
- Syariah, Asuransi, and D I Indonesia. “No Title” (2015): 57–66.
- Syariah, Asuransi, Febi Uin, and Sultan Mauana. “ASPEK AKUNTANSI DALAM ASURANSI” (n.d.): 59–84.
- Triana, Ni Kadek Ria. “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 1, no. 2 (2020): 1–11.

www.ojk.go.id diakses pada 27 Februari 2023

www.AASI.org.id diakses pada 27 Februari 2023

<https://alamin-insurance.com> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.jmasyariah.com> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.allianz.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.bni-life.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.manulife.co.id> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.sunlife.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://brilife.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://panindai-ichilife.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.astralife.co.id> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.car.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://axa.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.greasternlife.com/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://pfimegalife.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://askridasyariah.co.id> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.jasindosyariah.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.takafulumum.co.id/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.asuransiastra.com/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.stacoinsurance.com/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://asuransireliance.com/> diakses pada 27 Februari 2023

<https://www.aswata.co.id> diakses pada 27 Februari 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

(Dalam Milyaran Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Dependen			Pertumbuhan Aset (Y)
		Investasi (X1)	Premi (X2)	Dana Tabarru (X4)	
PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2019	4142	98957		0.12
	2020	3845	151209	126769	0.19
	2021	5063	355999	142706	0.17
PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2019	8411	21303	14385	0.11
	2020	7991	41011	13382	0.21
	2021	8177	44847	21158	0.04
PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	2019	34242336	13258047	326150	0.09
	2020	36645528	16945813	405064	0.07
	2021	37603883	19028387	126455	0.04
PT. BNI Life Insurance	2019	15988017	6184355	11938	0.05
	2020	18260844	5413062	31117	0.13
	2021	19787308	5870860	38732	0.11
PT. Asuransi Jiwa	2019	47411064676	12697250020	0	0.10
	2020	49475937265	13061117311	0	0.13
	2021	53026027395	16106072024	0	0.04

Manulife Indonesia					
PT. Sun Life Financial Indonesia	2019	12443799	4186864	23854	0.12
	2020	13313017	3860580	27719	0.08
	2021	13744126	4632725	25311	0.07
PT. Asuransi BRI Life	2019	10030516	5671048	3900	0.18
	2020	11621330	6379851	14576	0.18
	2021	14650303	7264440	13511	0.14
PT. Panin Dai-Ichi Life Indonesia	2019	8490852	4345149	11838	0.33
	2020	8805677	2792914	11142	0.05
	2021	8798759	2693933	13742	0.01
PT. Asuransi Jiwa Astra	2019	4788329	3346426	0	0.18
	2020	5446001	3645793	234	0.12
	2021	6045820	5769733	166	0.08
PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2019	8031958	3033960	15120	0.21
	2020	8415930	2747338	20122	0.05
	2021	9932119	2812915	17694	0.18
PT. AXA Financial Indonesia	2019	5683589	1602762	4690	0.04
	2020	5806261	1357217	3334	0.03
	2021	5884355	1440703	1596	0.01
PT. Great Eastern Life Indonesia	2019	5556098	2213221	6320	0.30
	2020	6669093	1944866	6431	0.19
	2021	7707133	2492561	6522	0.16
PT. PFI Mega Life	2019	1158116	787264	491	0.32
	2020	1566033	876812	931	0.33

	2021	1790347	981091	634	0.17
PT.	2019	6449	190630	85087	0.12
Asuransi	2020	5991	212457	120953	0.22
Askrida Syariah	2021	5436	285802	130509	0.21
PT.	2019	300364	46473	20203	0.17
Jasindo	2020	6019	58017	16303	0.56
Syariah	2021	4492	69737	19356	0.05
PT.	2019	3709	10280	35599	0.21
Takaful	2020	3463	16389	51190	0.19
Umum	2021	3713	24974	39974	0.13
PT.	2019	10481414	3276802	51586	0.10
Asuransi	2020	11388969	3143502	56543	0.39
Astra Buana	2021	12419003	3180767	61300	0.08
PT.	2019	104221	61354	13465	0.05
Asuransi	2020	102410	754994	14829	0.25
Staco Mandiri	2021	179856	791781	18281	0.16
PT.	2019	308557	566454	0	0.11
Asuransi	2020	249993	640387	0	0.00
Reliance Indonesia	2021	354039	688785	0	0.21
PT.	2019	1265533	801755	0	0.07
Asuransi	2020	1297503	781992	0	0.09
Wahana Tata	2021	1435701	830722	0	0.01

Lampiran 2. Data Pengolahan SPSS

X1_INVEST ASI	X2_PREMI	X3_DANA_TABA RRU	Y_PERTUMBUHAN_ ASET
4142.00	98957.00	.00	.12
3845.00	151209.00	126769.00	.19
5063.00	355999.00	142706.00	.17
8411.00	21303.00	14385.00	.11
7991.00	41011.00	13382.00	.21
8177.00	44847.00	21158.00	.04
34242336.00	13258047.00	326150.00	.09
36645528.00	16945813.00	405064.00	.07
37603883.00	19028387.00	126455.00	.04
15988017.00	6184355.00	11938.00	.05
18260844.00	5413062.00	31117.00	.13
19787308.00	5870860.00	38732.00	.11
47411064676. 00	12697250020 .00	.00	.10
49475937265. 00	13061117311 .00	.00	.13
53026027395. 00	16106072024 .00	.00	.04
12443799.00	4186864.00	23854.00	.12
13313017.00	3860580.00	27719.00	.08
13744126.00	4632725.00	25311.00	.07
10030516.00	5671048.00	3900.00	.18
11621330.00	6379851.00	14576.00	.18
14650303.00	7264440.00	13511.00	.14
8490852.00	4345149.00	11838.00	.33
8805677.00	2792914.00	11142.00	.05
8798759.00	2693933.00	13742.00	.01
4788329.00	3346426.00	.00	.18
5446001.00	3645793.00	234.00	.12
6045820.00	5769733.00	166.00	.08
8031958.00	3033960.00	15120.00	.21
8415930.00	2747338.00	20122.00	.05
9932119.00	2812915.00	17694.00	.18
5683589.00	1602762.00	4690.00	.04
5806261.00	1357217.00	3334.00	.03
5884355.00	1440703.00	1596.00	.01
5556098.00	2213221.00	6320.00	.30
6669093.00	1944866.00	6431.00	.19

7707133.00	2492561.00	6522.00	.16
1158116.00	787264.00	491.00	.32
1566033.00	876812.00	931.00	.33
1790347.00	981091.00	634.00	.17
6449.00	190630.00	85087.00	.12
5991.00	212457.00	120953.00	.22
5436.00	285802.00	130509.00	.21
300364.00	46473.00	20203.00	.17
6019.00	58017.00	16303.00	.56
4492.00	69737.00	19356.00	.05
3709.00	10280.00	35599.00	.21
3463.00	16389.00	51190.00	.19
3713.00	24974.00	39974.00	.13
10481414.00	3276802.00	51586.00	.10
11388969.00	3143502.00	56543.00	.39
12419003.00	3180767.00	61300.00	.08
104221.00	61354.00	13465.00	.05
102410.00	754994.00	14829.00	.25
179856.00	791781.00	18281.00	.16
308557.00	566454.00	.00	.11
249993.00	640387.00	.00	.00
354039.00	688785.00	.00	.21
1265533.00	801755.00	.00	.07
1297503.00	781992.00	.00	.09
1435701.00	830722.00	.00	.01

Lampiran 3. Pengolahan Data SPSS

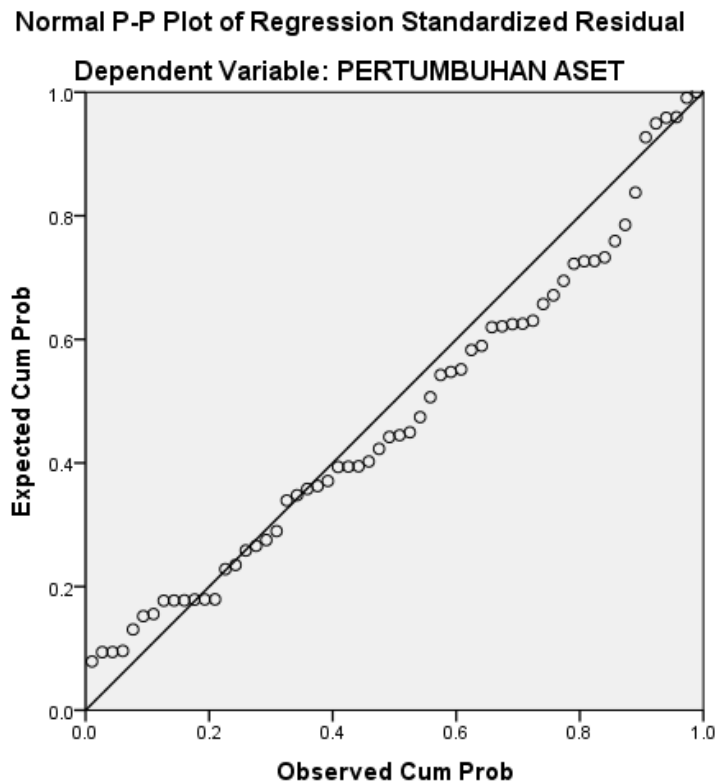
1) Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INVETASI	60	3463.00	53026027395.00	2505031687.9500	10993783336.78966
PREMI	60	10280.00	16106072024.00	700419457.0833	3085736833.89192
DANA TABARRU	60	.00	405064.00	37048.5333	71746.07942
PERTUMBU HAN ASET	60	.00	.56	.1418	.10338

Valid N (listwise)	60				
-----------------------	----	--	--	--	--

2) Uji Normalitas

a. Uji Grafik



b. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10213938
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

3) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_X1	.138	7.244
LN_X2	.144	6.935
LN_X3	.867	1.153

a. Dependent Variable: LN_Y

4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.024	-.029	.10484	2.006

a. Predictors: (Constant), DANA TABARRU, PREMI, INVETASI

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

5) Uji Heteroskedastisitas

- a. Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.084	.010		8.292	.000
INVESTASI	-1.048E-012	.000	-.152	-.080	.937
PREMI	-2.123E-012	.000	-.091	-.048	.962
DANA TABARRU	-1.445E-007	.000	-.151	-1.169	.247

a. Dependent Variable: ABS_RES

6) Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	.016		9.394	.000
INVESTASI	9.328E-012	.000	.981	.500	.001
PREMI	-3.730E-011	.000	1.110	.566	.004
DANA TABARRU	-9.097E-008	.000	.063	.475	.002

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

7) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.154 ^a	.024	.029	.10484

a. Predictors: (Constant), DANA TABARRU, PREMI, INVESTASI

8) Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	.016		9.394	.000
INVESTASI	9.328E-012	.000	.981	.500	.001
PREMI	-3.730E-011	.000	1.110	.566	.004
DANA TABARRU	-9.097E-008	.000	.063	.475	.002

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

9) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	.454	.000 ^b
	Residual	.616	56	.011		
	Total	.630	59			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

b. Predictors: (Constant), DANA TABARRU, PREMI, INVESTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Khiyarotun Nisa
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 14 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Temuireng Rt: 17/Rw: 03
Kec. Petarukan, Kab. Pemalang
No. HP : 089651692984
Alamat Email : nisa.pml80@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2006 – 2012 SD N 01 Temuireng
2012 – 2015 MTs N Petarukan
2015 – 2018 SMA N 1 Comal
2019 – 2023 UIN Walisongo Semarang

III. PENGALAMAN ORGANISASI

PKS SMA N 1 Comal

IV. LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Nur Hasan
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 12 Desember 1961
Agama : Islam
Alamat : Desa Temuireng Rt: 17/Rw: 03
Kec. Petarukan, Kab. Pemalang
Ibu : Sri Buntari
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 30 Juni 1970
Agama : Islam

Alamat : Desa Temuireng Rt: 17/Rw: 03
Kec. Petarukan, Kab. Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Pemalang, 2 Juni 2023

Khiyarotun Nisa